

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengembangkan dirinya. Tanpa adanya pendidikan kita tidak dapat memiliki kualitas sumber daya manusia yang dapat berkompetisi dengan yang lain, sehingga peranan pendidikan dalam hal ini sangatlah penting dan sangat berarti. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.
(Depdiknas, 2003:2)

Sejalan dengan hal di atas, tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”
(Depdiknas, 2003:2)

Hal tersebut di atas mengandung makna agar siswa memiliki pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang dapat membekali hidupnya dimana siswa tersebut tinggal baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS siswa dapat dilatih untuk belajar berkelompok. Keterampilan sosial yang dapat dikembangkan diantaranya menghargai pendapat orang lain, mengemukakan pendapat, tenggang rasa, patuh pada aturan, dan saling membantu. Dengan belajar berkelompok tidak hanya hasil kerja kelompok saja yang dapat dikembangkan tetapi juga hasil kerja individual.

Berdasarkan penelitian bahwa usia kritis yang dapat mempengaruhi sikap adalah ketika anak berada pada usia antara 8 dan 13 tahun. Melihat hal tersebut, maka usia sekolah dasar sangatlah mungkin dapat ditanamkan nilai dan sikap sosial yang dapat mendukung pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan penemuan yang muncul, maka peneliti ingin memperbaiki pembelajaran yang telah terjadi. Melihat karakteristik siswa kelas IV SD yang bersifat aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu bertukar pendapat dan sudah memiliki sikap toleransi, maka dalam penelitian ini peneliti ingin menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPS.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* adalah suatu pembelajaran kelompok yang beranggota 4-5 orang yang heterogen. Konsep pembelajaran diberikan kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar permasalahan, yang setiap anggota kelompoknya mendapat lembar permasalahan

yang berbeda. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari bagian lembar permasalahan tersebut.

Hasil penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* telah menghasilkan temuan-temuan yang positif dalam proses belajar mengajar yaitu adanya peningkatan pemahaman materi dan perubahan sikap sosial yang positif sebagaimana hasil penelitian Cecep (2005:53) bahwa “dengan pembelajaran secara berkelompok teknik *Jigsaw* menghasilkan dampak yang positif baik terhadap potensi yang dimiliki siswa maupun terhadap penguasaan konsep”. Potensi-potensi dalam diri siswa dapat diupayakan untuk digali dan dikembangkan sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dalam memecahkan permasalahan sehari-hari.

Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPS, dimana dengan model ini ada kerjasama antar siswa, bahkan siswa yang kurang dapat dibantu oleh teman sebayanya tanpa ada perasaan canggung atau malu untuk bertanya pada temannya dalam kelompok.

Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, prestasi pelajaran IPS di SDN Pamalayan I sangatlah rendah. Permasalahan tersebut kemungkinan pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan. Menurut Al Muchtar (2004:5), “IPS merupakan bidang studi yang menjemukan dan kurang menantang minat belajar siswa, bahkan lebih dari itu dipandang sebagai mata pelajaran “*Kelas dua*” oleh siswa maupun oleh orang tua siswa”. Hal ini diduga bersumber pada lemahnya

mutu proses belajar, seperti ditemukan dalam kaji petik (Soepardjo: 1989), yaitu “bahwa IPS belum mampu membangkitkan budaya belajar pada siswa”.

Berdasarkan pengamatan penulis, sejumlah fakta yang dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas IV SDN Pamalayan I Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut, menunjukkan bahwa bidang studi IPS sampai saat ini kurang berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa, minat belajar, kreativitas, dan berpikir kritis di kalangan siswa, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru memberikan bahan pelajaran yang terbatas pada buku paket / *text book*, sehingga materi masih sangat terbatas;
2. Pada setiap pembelajaran IPS guru sering menggunakan metode ceramah / konvensional yang masih bersifat tradisional;
3. Penggunaan media pembelajaran seperti peta sangat terbatas, sehingga kurang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran IPS;
4. Siswa masih beranggapan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tampak pada saat pembelajaran siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru untuk dihapalkan.

Dari kondisi tersebut maka jelaslah bahwa proses pembelajaran tersebut tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pola pembelajaran IPS harus diubah, disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa dalam belajar.

“Dalam konteks pendidikan formal kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan upaya yang paling strategis untuk mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh lembaga tersebut” (Syamsudin, 2001:12). Untuk

itu pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga pendidikan yang dilaksanakan dapat membuahkan hasil pada siswa berupa nilai tes yang terbaik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari tes. Seperti yang dikemukakan oleh Surya (1983:115) bahwa "Prestasi belajar dicapai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi belajar berdasarkan hasil tes".

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang :
“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Pamalayan I Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan secara umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN Pamalayan I Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*?”

Dari pokok masalah di atas, kemudian diuraikan lagi menjadi sub-sub permasalahan berikut ini :

1. Bagaimana efektifitas langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS di kelas IV ?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* di kelas IV ?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi efektifitas langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS di kelas IV.
2. Mengidentifikasi aktivitas siswa selama pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* di kelas IV.

3. Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*, siswa dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya;
 - b. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*, siswa dapat bekerjasama, bertukar pendapat dan bersikap sosial terhadap teman; dan
 - c. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*, dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi guru
 - a. Dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa;
 - b. Dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan penelitian serupa dalam upaya mengembangkan profesinya; dan
 - c. Dapat memberikan masukan alternatif yang bersifat inovasi model pembelajaran IPS di SD yang berpusat pada siswa.
3. Bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah; dan

- b. Sebagai masukan alternatif untuk mencapai visi dan misi sekolah.
4. Bagi lembaga
- a. Dapat meningkatkan kualitas lulusan yang profesional; dan
 - b. Sebagai masukan alternatif inovasi pembelajaran untuk mencapai visi dan misi lembaga.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari penafsiran yang keliru mengenai penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian :

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*

Istilah *Cooperative Learning* dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. *Cooperatvie Learning* dapat diartikan suatu motif kerjasama. *Cooperative Learning* merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok. Menurut Stahl (dalam Putra, 2002:23) bahwa “*Cooperative Learning* dapat meningkatkan cara kerja siswa menuju lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial”.

Sedangkan menurut Scot (dalam Abdul Kodir, 2000:26) bahwa “*Cooperative Learning* merupakan suatu proses penciptaan lingkungan pembelajaran kelas yang memungkinkan siswa-siswa dapat bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen mengerjakan tugas”.

Menurut Slavin (1995:71), “dengan *Cooperative Learning* siswa dapat belajar bersama, saling membantu, dan berdiskusi bersama-sama dalam menemukan dan menyelesaikan masalah”. Dalam hal ini guru harus menyiapkan masalah untuk sekelompok siswa pada jenjang kemampuan tertentu.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson. Dengan teknik ini, “siswa dilatih untuk dapat bekerjasama, berkomunikasi dengan teman, dan bertanggungjawab”. (Sofiraeni, 2003:15)

Pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*, siswa belajar dengan bantuan LKS. Dalam pembelajarannya siswa dibagi dalam kelompok induk dan kelompok ahli, masing-masing kelompok itu terdiri atas empat sampai lima orang.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*, khususnya di kelas IV SDN Pamalayan I Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPS, dimana dengan model ini ada kerjasama antar siswa, bahkan siswa yang kurang dapat dibantu oleh teman sebayanya tanpa ada perasaan canggung atau malu untuk bertanya pada temannya dalam kelompok.

Dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS siswa dapat dilatih untuk belajar berkelompok. Keterampilan sosial yang

dapat dikembangkan diantaranya menghargai pendapat orang lain, mengemukakan pendapat, tenggang rasa, patuh pada aturan, dan saling membantu. Dengan belajar berkelompok tidak hanya hasil kerja kelompok saja yang dapat dikembangkan tetapi juga hasil kerja individual.

Berdasarkan penemuan yang muncul, maka peneliti ingin memperbaiki pembelajaran yang telah terjadi. Melihat karakteristik siswa kelas IV SD yang bersifat aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu bertukar pendapat dan sudah memiliki sikap toleransi, maka dalam penelitian ini peneliti ingin menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS di kelas IV.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari tes. Seperti yang dikemukakan oleh Surya (1983:115) bahwa "Prestasi belajar dicapai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi belajar berdasarkan hasil tes".

"Dalam konteks pendidikan formal kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan upaya yang paling strategis untuk mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh lembaga tersebut" (Syamsudin, 2001:12). Untuk itu pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga pendidikan yang dilaksanakan dapat membuahkan hasil pada siswa berupa nilai tes yang terbaik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

F. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran akan berhasil efektif dan efisien, jika sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat rancangan dan membuat rencana pembelajaran yang di dalamnya mengandung unsur-unsur memotivasi siswa agar mau belajar. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :
“Jika pembelajaran konsep IPS di kelas IV SD menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw*, maka aktivitas dan prestasi belajar siswa akan meningkat”.

